

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bisnis mikro kecil dan menengah memiliki peran penting dalam pencapaian pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan disuatu kabupaten. Menurut Habriyanto, (2021) bisnis mikro kecil dan menengah merupakan kemampuan ekonomi yang dimiliki oleh suatu kabupaten, tidak hanya sebagai kemampuan ekonomi, tetapi juga sebagai salah satu kekuatan struktur ekonomi.

Pentingnya bagi pemerintah daerah dan *stakeholders* lainnya untuk memahami betapa pentingnya bisnis mikro kecil dan menengah sebagai salah satu pengokoh perekonomian kabupaten. Dengan demikian, dapat dilakukan upaya untuk mendukung pengembangan bisnis mikro kecil dan menengah, seperti penyediaan pemasaran produk.

Pengembangan bisnis mikro kecil dan menengah yang tepat, diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi kabupaten dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut tentang peran bisnis mikro kecil dan menengah. Dalam perekonomian daerah dan bagaimana bisnis mikro kecil dan menengah dapat dikembangkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1. 1 Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah Tahun 2021-2024 (unit)

Tahun	Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Sumenep 2021-2024 (unit)
2021	281.467
2022	282.711
2023	283.712
2024	282.071

Sumber: BPS Kabupaten Sumenep, 2025

Tabel 1.1 dari badan pusat statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi di wilayah ujung paling timur pulau madura pada tahun 2021, ada diangka 281.467 pada tahun 2022. Ada diangka 282.711 Bahkan di tahun 2023, angka pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sumenep mencapai 283.712 pada tahun 2024 angka mengalami penurunan diangka 283.071.

Bisnis mikro kecil dan menengah adalah bentuk bisnis yang mencapai sebuah jenis industri maupun non industri (industri rumah, kerajinan dan jasa) yang terdapat pedesaan maupun perkotaan atau tradisional (Novitasari, 2023). Perkembangan bisnis mikro kecil menengah akan memperluas ekonomi dan memberikan kontribusi yang signifikan dan mempercepat ketahanan ekonomi nasional. Perkembangan bisnis mikro kecil dan menengah diupayakan dapat menjangkau dan merata sampai di daerah pedesaan. Pada saat terjadi krisis ekonomi berlangsung di Sumenep bisnis mikro kecil dan menengah merupakan sector ekonomi. Tahapan yang paling baik, karena itu bisnis mikro kecil dan menengah dapat perhatian besar dari penerima pusat dan penerima daerah (Noviono, & Pelitawati, 2019).

Kontribusi bisnis mikro kecil dan menengah membentuk bisnis mikro kecil dan memiliki sumbangan kepada devisa negara dengan nilai ekspor yang stabil (Mahendra, 2024). Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tujuan dari pemberdayaan bisnis mikro kecil menengah, yaitu mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang serta berkeadilan menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan. Bisnis mikro kecil dan menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri, meningkatkan peran bisnis mikro kecil dan menengah, dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan pekerjaan, pemerataan pendapatan pertumbuhan ekonomi dan mengatasi

rakyat dari kemiskinan. Kabupaten Sumenep melalui dinas koperasi bisnis kecil dan menengah perdagangan dan perindustrian terus meningkatkan pemasaran produk bisnis kecil dan menengah dan kopetrasi berbasis kekuatan lokal. Bahkan tiga produk unggulan bisnis kecil dan menengah di Sumenep di target tembus di pasar luar negeri. produk unggulan yaitu ukiran kayu, batik, dan pusaka keris. Tiga produk ini yang ditarget tembus ke pasar global melalui programe ekspor ke luar negeri (Fawaid, dan Hartik, 2022).

Pentingnya bisnis mikro kecil dan menengah dalam pembangunan ekonomi terlihat dari kontribusi terhadap sebagai aspek pembuatan, salah satunya bisnis mikro kecil dan menengah memaenkan peran sentral dalam pemberdayaan masyarakat. Memberikan kesempatan diri sendiri untuk mulai mengembangkan bisnis mereka sendiri, bisnis mikro kecil dan menengah bisa meningkatkan kemandirian ekonomi dan sosial masyarakat (Qadisyah, 2023). Menurut (Fitriyana, & Wijanarko, 2023) Salah satu cara untuk mencapai pembuatan ekonomi di antaranya dengan menampilkan sector bisnis dalam posisi strategi untuk mempermudah perubahan struktural akan meningkatkan kehidupan masyarakat dan jadi wadah bagi produsen maupun konsumen. Dengan memiliki sebagian besar langkah strategi untuk memperluas atau memperkuat dasar kehidupan ekonomi sebagian masyarakat.

Tabel 1. 2 Jumlah Tenaga Kerja di Kabupaten Sumenep Tahun 2021-2024

Jumlah Tenaga Kerja di Kabupaten Sumenep 2021-2024		
Tahun	Jumlah tenaga kerja (Orang)	Junlah penduduk bekerja (Orang)
2021	675.570	659.940
2022	674.370	665.220
2023	730.750	718.280
2024	727.652	715.391

Sumber: BPS Kabupaten Sumenep, 2025

Tabel 1.2 dari badan pusat statistik jumlah tenaga kerja di Kabupaten Sumenep pada tahun 2021 naik dibandingkan pada tahun 2020 bertambah

menjadi 675.570 orang. Hal ini diiringi dengan kenaikan tingkat partisipasi angkatan kerja menjadi 659.940 orang pada tahun 2021. Pada tahun 2022 tenaga kerja menurun menjadi 674.370 orang, dibandingkan pada tahun 2021. Tingkat partisipasi angkatan kerja pada tahun 2022 turun menjadi 665.220 orang dibandingkan dengan 2021. Pada 2023 bertambah dari 674,370 ribu orang menjadi sebanyak 730,750 ribu orang dibandingkan tahun 2022. Tingkat partisipasi angkatan kerja di 2023 meningkat menjadi 718,280 dibandingkan 2022. Pada tahun 2024 jumlah angkatan kerja menurun menjadi 727.652 orang. Tingkat partisipasi angkatan kerja juga mengalami penurunan menjadi 715.391 dibandingkan tahun sebelumnya. Dan jumlah tenaga kerja di Kabupaten Sumenep ini mengalami fluktuasi dari tahun 2021 sampai 2024 dengan jumlah tertinggi pada tahun 2023 sebesar 730.750 orang dan penurunan pada tahun 2022 dan 2024 pada akhirnya tingkat partisipasi angkatan kerja juga mengikuti tren yang sama. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja dan penduduk bekerja di Kabupaten Sumenep memiliki tren yang sama yaitu meningkat pada tahun 2023 dan menurun pada tahun 2024. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perubahan ekonomi, kebijakan pemerintah, atau kondisi sosial lainnya.

Tabel 1. 3 Jumlah Produksi di Kabupaten Sumenep Tahun 2021-2024

Jumlah Produksi di Kabupaten Sumenep 2021-2024			
Tahun	Sektor Pertanian	Sektor Industri	Sektor Jasa
2021	3.412,19	2.351,19	8.549,74
2022	3.541,31	2.451,31	9.058,57
2023	3.691,42	2.561,42	9.598,47
2024	3.851,531	2.681,53	10.198,39

Sumber: BPS Kabupaten Sumenep, 2025

Tabel 1.3 dari Badan Pusat Statistik mengenai perkembangan Produksi Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sumenep dari tahun 2012 hingga 2024 berdasarkan tiga sector utama yaitu pertanian Industri, jasa.

Sektor pertanian menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya. Ini menunjukkan produksi pertanian, kemungkinan besar disebabkan oleh peningkatan produktivitas petani dukungan teknologi, serta kebijakan pemerintahan yang mendorong agrarin. Kabupaten Sumenep dikenal dengan produk pertaniannya seperti padi, jagung dan hasil perkebunan lainnya.

Sektor Industri juga mengalami pertumbuhan yang stabil. Kenaikan ini disebabkan oleh Perkembangan Industri Kecil dan Menengah (IKM), khususnya dibidang kerajinan tangan seperti ukiran kayu, batik, serta pengolahan hasil laut. Selain itu, adanya peningkatan investasi dan kebijakan pemerintahan daerah dalam mendukung perkembangan industri juga bisa menjadi faktor utama.

Sektor jasa merupakan sektor dengan kontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten Sumenep. Pertumbuhan sektor jasa yang cukup signifikan menunjukkan bahwa ekonomi berkembang. Kemungkinan besar, sektor ini dipengaruhi oleh meningkatnya aktivitas perdagangan, pariwisata, serta jasa transportasi yang semakin berkembang. Data tersebut menunjukkan bahwa produksi di Kabupaten Sumenep mengalami peningkatan setiap tahunnya di semua sektor. Sektor jasa memiliki pendapatan tertinggi dibandingkan sektor pertanian dan industri.

Tabel 1. 4 Jumlah Pengusaha di Desa Karduluk

Jumlah Pengusaha di Desa Karduluk		
No.	Dusun/Desa	Jumlah
1.	Semangkaan utara	134
2.	Semangkaan Selatan	80
3.	Blajud	50
4.	Dunggadung	44
5.	Reng Perreng	59
6.	Daleman	12
7.	Galis	12
8.	Palalangan	20
9.	Moralas	3
10.	Topoar	3
11.	Bapelle	7
12.	Berruh	5
13.	Bendungan	1
Jumlah Keseluruhan		430

Sumber: Data Pemerintah Desa Karduluk, 2025

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa ukir kayu di Desa Karduluk pengukirnya laki-laki semua dengan jumlah 430 orang dari semua dusun oleh karena itu pengukir kayu menjadi sumber mata pencarian masyarakat desa karduluk sebagai wadah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan penelitian (Fajar, 2020). Bisnis mikro kecil dan menengah yang ada di tengah-tengah masyarakat diharapkan mampu serta dapat mendukung dan memperluas pekerjaan dan meningkatkan produksi dan pendapatan perekonomian masyarakat lebih baik dalam sosial dan ekonomi. Secara umum ukiran yang di produksi para pengusaha di Desa Karduluk dibagi dalam beberapa jenis aktifitas membuat ukiran di Desa Karduluk masih terus dilestarikan. Bahkan sudah menjadi mata pencaharian bagi sebagian besar masyarakat. Ukiran yang dibuat di Desa Karduluk digunakan untuk memenuhi kebutuhan pasar, pasaran pedagang, bahkan memenuhi pasaran kolektor dari dalam negeri. Demikian terdapat ciri khas lain desa ini yaitu terletak pada garapan ukiran maupun barangnya yang halus, selain itu ukiranya juga indah. Berikut sebagai jenis barang dan ukiran di Desa Karduluk.

Ukiran kayu merupakan kerajina tangan yang terinspirasi dari kebudayaan lokal dan memang termasuk dalam kerajinan tangan di dalamnya juga terkandung nilai-nilai kebudayaan dan tradisional ukiran mempunyai karakter yang berbeda disetiap daerah. Yang terbentang di pulau Jawa, pulau Sumatra, pulau Maluku, pulau nusa Tenggara, hususnya pulau Jawa Timur industri ukiran sudah menyebar diberbagai daerah yaitu seperti Blitar, Nganjuk dan Madura. Disamping itu juga Madura termasuk daerah yang memiliki keunikan tersendiri dan memiliki beberapa usaha seni. Dari keempat Kabupaten di Madura terdapat salah satu daerah yang memiliki nilai sejarah, seni, yaitu Sumenep, bahkan industri ukiran di Sumenep tersebar di tiga Kecamatan yaitu Saronggi, Bluto, dan Lenteng, namun industri ukiran di desa karduluk lebih memiliki karakteristik dan potensi yang unggul.

Desa karduluk merupakan desa pengembangan ekonomi kreatif berbasis budaya ukir ada 1987. Desa Karduluk sebaga satu satunya desa wisata pengukir kayu terbaik di sumenep. Desa Karduluk dinilai memiliki budaya serta keaktifan lokal yang khas dan tidak memiliki daerah lainnya.

Tabel 1. 5 Jenis Ukiran di Desa Karduluk

Jenis Ukiran di Desa Karduluk	
Jenis Ukiran	Harga
Lemari	RP 2.400.000
Kursi sofa	RP 7.000.000
Ranjang	RP 5.000.000

Sumber: Data Desa Karduluk, 2025

Tabel 1.5 masing masing ukiran memiliki tarif harga dan tingkat kesulitan tersendiri dalam proses membuatnya. Ukir lemari harga sekitaran Rp 2.400.000 dan proses pembuatannya lumayan lama. Kemudian ukiran jenis ranjang sekitaran Rp 5.000.000 dengan proses lumayan agak lama. kemudian ukiran jenis kursi sofa yang tingkat pembuatannya cukup membutuhkan waktu yang

lama dikerenakan ada beberapa kursi yang dibuat sehingga dikasih harga sekitran Rp 7.000.000 dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian terhadap semua jenis ukiran yang diproduksi oleh Desa Karduluk.

Pengusaha ukir kayu di Desa Karduluk merupakan bisnis perorangan yang memerlukan pelaku usaha yang mengalami kenaikan setiap tahunnya karena ukir kayu di Desa Karduluk ini harus benar-benar memerhatikan masalah kualitas yang digunakan untuk promosi. Barang tersebut terdapat beberapa faktor yang dapat dipengaruhi perkembangan suatu ukiran dengan meningkatkan kapasitas dan kualitas produk diharapkan masyarakat lokal dapat manfaat ekonomi yang berkelanjutan. Selain itu diharapkan pengertian dan kesadaran yang lebih baik mengenai pentingnya tatakelola bisnis yang efektif dalam berkembang kerajinan tradisional. Keberhasilan sesuatu kegiatan akan menjadi contoh inspiratif bagi santra kerajinan tradisional lain dalam melestarikan warisan budaya dan mengembangkan ekonomi lokal (Hafidhah,2023).

Teori pendapatan mempelajari tentang berbagai faktor pendapatan yang menghasilkan keuntungan yang tinggi (Yanti saleh, 2014). Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa persoalan dalam menjalankan usaha kerajinan yang dapat mempengaruhi pendapatan para pengusaha. Maka pengelolaan yang baik perlu dikaji lebih dalam agar pengusaha dapat memaksimalkan keuntungan.

Aprilia (2020) bahwa biaya produksi sangat penting dalam memulai usaha atau mengembangkan usaha yang telah ada dimana biaya produksi yang dimiliki maka untuk memenuhi kebutuhan konsumen semakin besar sehingga pendapatan akan meningkatkan produksinya.

Dewi (2020) bahwa tenaga kerja sangat penting diperhatikan dalam faktor pendapatan yaitu dilihat dari kualitas tenaga kerja tersebut dan bukan hanya melihat dari ketersediaan tenaga kerja yang dibutuhkan. Dengan demikian perubahan jumlah tenaga kerja dapat berpengaruh terhadap pendapatan yang dihasilkan. Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi pendapatan menurut Irawan (1992) adalah teknologi. Teknologi merupakan faktor pendorong dari pendapatan karena apabila teknologi yang digunakan semakin modern maka hasil pendapatan yang dicapai akan menghasilkan barang atau jasa lebih banyak, efisien dan efektif. Husaini & Fadhlani, (2017) bahwa lamanya usaha yang didirikan ini dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat produktivitas seorang pelaku usaha sehingga akan dipengaruhi oleh pendapatannya. Hal ini berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan usaha secara keseluruhan.

Persoalan yang dihadapi oleh pengusaha di Desa Karduluk adalah aktivitas ekonomi yang semakin meningkat akan menyebabkan semakin tingginya persaingan atau pelaku bisnis kerajinan. Dengan demikian ukiran termasuk salah satu kerajinan yang banyak dikenal oleh masyarakat, karena ukiran sudah lama dikembangkan oleh masyarakat Desa Karduluk khususnya sebagai wadah dalam meningkatkan kesejahteraan. Namun dibalik potensi yang cukup memberi harapan masyarakat masih juga menyisakan permasalahan. Menurut (Hafidhah, 2023) sebagian besar pengusaha mengalami keterbatasan biaya dan tidak mempunyai cabang biaya dan tidak mempunyai bisnis serta keterbatasan dalam perekonomian untuk meningkatkan derajat hidup masyarakat melalui kegiatan produksi. Memaksimalkan keuntungan dalam suatu kegiatan bisnis yang telah dilakukan dalam periode tertentu sangat penting bagi pengerajin. Keterlibatan dari stakeholder seperti pemerintah, akademisi, kolektor, dan masyarakat sangat

diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh pengrajin demi kemajuan satu bisnis.

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan perlu penelitian lebih lanjut terkait faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap pendapatan ukir kayu. Bisnis kecil dan menengah adalah bentuk bisnis berukuran kecil yang mencakup semua jenis industri maupun non industri (industri, kerajinan, dan jasa) yang terdapat dipedesaan maupun perkotaan baik yang bentuk modern atau tradisional. Pengusaha ukir kayu yang terbilang banyak di Desa Karduluk tentunya menjadi suatu kerertarikan mengenai bagaimana pendapatan yang akan diperoleh masing-masing pengusaha ukir kayu. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Biaya Produksi, Jumlah Tenaga Kerja, Teknologi, Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Ukir Kayu Di Desa Karduluk, Kabupaten Sumenep”**

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas sehingga dapat diangkat permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan ukir kayu di Desa Karduluk Kabupaten Sumenep?
2. Bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan ukir kayu di Desa Karduluk Kabupaten Sumenep?
3. Bagaimana pengaruh teknologi terhadap pendapatan ukir kayu di Desa Karduluk Kabupaten Sumenep?
4. Bagaimana pengaruh lama usaha terhadap pendapatan ukir kayu di Desa Karduluk Kabupaten Sumenep?

1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas mendapatkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan ukir kayu di Desa Karduluk Kabupaten Sumenep
2. Menganalisis pengaruh jumlah tenaga terhadap pendapatan kerja ukir kayu di Desa Karduluk Kabupaten Sumenep
3. Menganalisis pengaruh teknologi terhadap pendapatan ukir kayu di Desa Karduluk Kabupaten Sumenep
4. Menganalisis pengaruh lama usaha terhadap pendapatan ukir kayu di Desa Karduluk Kabupaten Sumenep

1.4. Manfaat penelitian

Penelitian mengenai analisis pengaruh biaya produksi, jumlah tenaga kerja, teknologi, dan lama usaha terhadap pendapatan ukir di harapkan mampu memberikan mamfaat. Sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang ekonomi.

2. Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan untuk bahan masukan dan pentig dengan bagi pihak pemerintahan daerah untuk memajukan dan mengmbangkan ekonomi lokal.